

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tentang Tata Kelola Usaha Peternakan UU No. 18 tahun 2014 disebutkan bahwa peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahanya (pasal 1 angka 1).¹ Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh).²

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. *Pertama* tidak mengganggu lingkungan sekitar. *Kedua*, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum. *Ketiga* lokasi memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup. Ketiga unsur tersebut haruslah ada dalam mendirikan usaha peternakan unsur yang pertama kaitannya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitannya dengan perizinan harus adanya izin usaha dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat. Dan yang ketiga lokasi

¹Undang-Undang No. 18 tahun 2014, *Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan*, pasal 1 angka 1.

² Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hal.23

haruslah dekat atau mudah menjangkau tempat usaha yang menyediakan pakan ayam yang kualitas *pakannya* baik karena akan akan menentukan bobot serta kesehatan *ternak*. Perizinan ini tertuang dalam peraturan Menteri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002 mengatur tentang pedoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan, yang dijadikan payung hukum tersendiri di Indonesia dan diperbolehkan untuk mendirikan usaha peternakan.³

Usaha peternak ayam petelur merupakan salah satu bentuk usaha peternakan yang mana terdapat sisi positif yang menguntungkan yaitu dapat dipelihara untuk diambil telur, daging, dan kotorannya, tidak membutuhkan lahan yang luas, walaupun kebutuhan pakan yang relatif banyak namun telur cepat menetas, dan produksi telur tinggi. Telur dan daging ayam petelur sangat diminati masyarakat karena mempunyai nilai gizi yang tinggi dan harganya terjangkau. Layaknya usaha peternakan lain, kotoran ayam sangat baik digunakan sebagai pupuk organik karena mempunyai kandungan nitrogen yang cukup tinggi. Pupuk kandang tersebut digunakan untuk tanaman seperti sayur-sayuran, tanaman palawija dan tanaman pepaya. Namun hal ini masih saja dianggap meresahkan warga karena bau dan lalat yang beterbangan sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar .

Penumpukan kotoran ayam berupa limbah padat yang dihasilkan oleh usaha ayam jika tidak dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan seperti mencemari lingkungan tanah, dan dapat mencemari air tanah dan air sungai, yang mengakibatkan mengganggu

³ Peraturan Menteri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002 ,Tentang Pedoman Perizinan Dan Pendaftaran Usaha Peternakan.

kesehatan baik untuk manusia maupun hewan ternak itu sendiri. Selain bau yang ditimbulkan oleh kotoran ayam, suara bising juga sangat mengganggu masyarakat setempat. Sehingga standar kelayakan mendirikan kandang peternakan di lingkungan masyarakat sangat perlu diperhatikan .

Usaha peternakan ayam petelur ini dapat dijadikan pencaharian utama ataupun usaha sampingan yang memberikan kemajuan dan peningkatan kehidupan bagi masyarakat. Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air ini. Seperti halnya pada masyarakat di Kecamatan Sumbergempol yang menjatuhkan pilihannya untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur, meskipun mereka tahu bahwa usaha tersebut memiliki resiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga telur yang berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrem.

Populasi ayam ras petelur di Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 455.810.537 dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar yaitu sebesar 155.802.114 dan untuk wilayah Tulungagung sendiri populasinya sebesar 41.435.082. ⁴Pada tahun 2018 populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 477.703.545.⁵ Hal ini membuktikan bahwa peternakan ayam ras petelur di provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan yang pesat dan berkembang dengan baik.

⁴Badan Pusat Statistik, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1611/produksi-telur-unggas-dan-susu-sapi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017-2018.html>. akses 16 Mei 2021

⁵*Ibid.*

Ayam ras petelur sendiri merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di wilayah provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2018 total produksi telur di Indonesia sebanyak 543,56 ribu ton setara 8,2 miliar butir telur yang terdiri dari berbagai ternak unggas. Serta berkontribusi sebesar 29 persen terhadap nasional atau peringkat 1 nasional. Jatim telah surplus telur unggas mencapai 2,8 miliar butir telur.⁶ Dengan terus meningkatnya produksi telur di Indonesia maka akan membantu perekonomian masyarakat dalam hal pemenuhan bahan pangan, dan lapangan pekerjaan.

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga usaha ini banyak dipilih oleh para pelaku usaha dengan pertimbangan modal yang segera kembali dan terjangkau. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lebih mudah diterapkan khususnya di wilayah pedesaan, dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang.

Di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan. Kebanyakan masyarakat mendirikan peternakan tersebut tepat ditengah pemukiman masyarakat sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran (feses) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca

⁶Berita Satu, <https://www.beritasatu.com/nasional/585941/produksi-telur-di-jawa-timur-aman-untuk-dikonsumsi>, akses tanggal 16 Mei 2021

musim penghujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat setempat. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur lebih murah dibandingkan harga diwarung.

Maka dari itu seorang wirausaha harus mampu mengelola dampak tersebut dengan baik. Dampak positif ataupun negatif akan mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan penyebab adanya dampak negatif ataupun positif karenanya adanya sumber daya milik bersama atau sumber daya-sumber daya yang dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Contohnya air dan udara. Udara yang berada disekitar peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan kurang nyaman. Karena udara telah tercemar oleh limbah kegiatan produksi dipeternakan ayam ras petelur tersebut. Hal ini, merupakan salah satu penyebab kerusakan alam akibat ulah manusia.

Dalam hal ini, al-Qur'an mengatakan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan adalah akibat dari ulah perbuatan manusia sendiri. Maka, al-Qur'an juga dengan tegas melarang umat Islam berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana bunyi dari Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf ayat 56).⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi dalam segala bidang, karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu ataupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia lainnya. Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, bukan untuk dirusak. Maka dibutuhkannya etika yang baik agar usaha tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan awal berdirinya sebuah usaha itu sendiri. Prinsip etika bisnis Islam seperti Tauhid, keseimbangan (*Adl*), kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebijakan (*Ihsan*) dapat digunakan sebagai kunci mencapai tujuan awal berdirinya suatu usaha.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur ini memang memiliki dampak negatif, namun diharapkan peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya dan memberikan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah peternakan milik Bapak Suryani dan Bapak Tukirin yang kandang ternaknya berada ditengah pemukiman

⁷Departemen, A. R., *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016), hal. 307

masyarakat namun tetap bertanggungjawab atas dampak yang dihasilkan oleh kandang ayam mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Terhadap Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak usaha peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung)?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam petelur ditengah permukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk menganalisis dampak usaha peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung)

- b. Untuk menganalisis tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam petelur ditengah permukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung)

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, usaha peternakan ayam ini juga memberikan keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi peternak ayam tersebut dan masyarakat sekitar. Akan tetapi peternak, dalam menjalankan usahanya selain memperhatikan syarat pendirian usaha ternak telur seperti pemilihan lokasi, perizinan dan modal juga perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis. Usaha peternakan ayam yang memiliki etika bisnis yang baik bukan hanya mencari keuntungan semata namun juga harus menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan sehat disekitar lingkungan peternakan, dengan cara mengelola limbah dengan baik misalkan dijadikan limbah tersebut sebagai pupuk untuk tanaman, menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan penyemprotan kandang secara berkala agar tidak timbul banyak penyakit. Apabila usaha peternakan tersebut menerapkan etika bisnis dengan baik, maka akan mendatangkan manfaat dari penerapan etika bisnis. Manfaat tersebut dapat berupa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun konsumen,

keuntungan dapat diperoleh, citra atau nama baik pemilik akan lebih dikenal oleh masyarakat, dan meingkatkan penjualan. Secara Praktis

b. Secara Praktis

1. Manfaat bagi akademik

Adanya usaha peternakan ayam petelur ditengah pemukiman masyarakat menimbulkan dampak negatif dan positif. Pengelolaan yang benar maka warga akan mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam petelur, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau diskusi bagi civitas akademik pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah, para pengusaha dan masyarakat agar perkembangan sosial dan ekonomi terhadap usaha peternakan ayam petelur bisa lebih baik.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Untuk masa yang selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian yang sejenis untuk memberikan informasi tambahan tentang analisis dampak peternakan ayam petelur guna meningkatkan ekonomi masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam.

3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang berguna dan sumber dari ilmu pengetahuan yang baru mengenai analisis dampak peternakan ayam petelur guna meningkatkan ekonomi masyarakat di tinjau dari etika bisnis Islam.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis dampak peternakan di tengah pemukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung dan tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam petelur di tengah permukiman masyarakat (Studi Kasus di desa Mirigambar-Tulungagung).

E. Pembatasan Masalah

a. Pembatasan daerah penelitian

Pembatasan pada daerah penelitian dimaksudkan agar terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang diangkat peneliti. Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

b. Pembatasan masalah penelitian

Dengan berbagai keterbatasan peneliti membatasi ruang lingkup dan pembahasan penelitian. Ruang lingkup yang diteliti adalah tentang dampak usaha peternakan ayam petelur di tengah permukiman masyarakat ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini, antara lain;

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

Dampak juga berarti suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas. Dalam penelitian ini dampak yang dimaksud adalah pencemaran lingkungan dan perubahan ekonomi dan tingkah laku masyarakat baik itu fisik maupun nonfisik yang terjadi pada masyarakat sekitarnya akibat adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol.

2. Peternakan ayam petelur

Peternakan adalah suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut.⁹ Ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil.¹⁰ Usaha ternak ayam ras petelur dapat berhasil dengan baik apabila para

⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/dampak>

⁹ Puput Susilowati, Dkk. "Dampak Peternakan Ayam di Sekitar Rumah Warga Desa Gempol Kelurahan Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar", *PKM-Penelitian*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 9

¹⁰ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal 16.

peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat ayam ras petelur tersebut serta persyaratan hidup yang diperlukan.

3. Masyarakat

Masyarakat secara umum merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman dahulu biasanya masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela.¹¹Pengorbanan di sini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara, perkumpulan, dan sebagainya), dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang tinggal di daerah dekat dengan kandang ayam petelur yang didirikan oleh pemilik modal atau pengusaha.

4. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu daerah secara

¹¹Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993),hal. 50

berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.¹²

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran. Selain itu, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melalui pendapatan yang diberikan.

5. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.¹³ Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang sangat mengatur tentang aktifitas bisnis.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

12

Kemenkeu Learning Center, Seri Ekonomi Makro – Teori Pertumbuhan Ekonomi.
<https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/>

¹³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 171

BAB I: Pendahuluan

Bab ini yang menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang konsep-konsep (teori-teori) yang berasal dari literatur (buku atau jurnal) yang digunakan sebagai alat analisa pada bab-bab berikutnya. Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab, yaitu; landasan teoritis (dampak peternakan, peternakan ayam ras petelur, tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat), penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: Hasil penelitian

Bab ini memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang di dapatkan dari hasil penelitian lapangan yang di lakukan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dari dokumen-dokumen yang terkait. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yaitu; mencakup tentang gambaran umum objek penelitian, paparan

data dan temuan penelitian serta analisis data. Paparan data dan temuan hasil penelitian terdiri dari 2 poin yaitu yang pertama menguraikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya usaha peternakan ditengah pemukiman dan yang kedua menguraikan tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta intepretasi yang ada di lapangan. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu; pembahasan tentangdampak peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman masyarakat dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat

BAB VI: Penutup

Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dari seluruh penelitian serta saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.